

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi Materi Thaharah Kelas VII SMPN 5 Satap Baraka

Muhardi¹

Guru UPT SMPN 5 Satap Baraka¹

email: muhardibangra@gmail.com

Abstrak

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII SMPN 5 Satap Baraka tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian field research (studi lapangan) yang berbentuk kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun subyek dalam penelitian ini ada dua, yang pertama informan kunci. Dalam hal ini dilakukan analisis hasil pemahaman siswa dari materi yang dipelajari untuk tiap siklusnya, yaitu semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan guru dalam bentuk ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I, dan siklus II. Serta analisis hasil observasi kegiatan awal berupa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih semangat ketika menggunakan metode demonstrasi. Dan untuk hasil tes tiap siklusnya mengalami sebuah peningkatan, yaitu dari pra siklus sebesar 42%, siklus I sebesar 57,14%, serta siklus II sebesar 85,71%. Penerapan model ini sudah dibuktikan dengan pendapat dari sebagian tokoh pendidikan yaitu Demonstration juga mengembangkan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan, artinya pembelajaran metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan. Adapun hasil rata-rata tes pada tiap siklus dan tingkat pemahaman siswa pada tiap siklus yaitu pra-siklus dengan rata-rata 74,93, siklus I dengan 77,21 serta siklus II dengan hasil 89,07.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Thaharah

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh, sehingga anak menjadi lebih dewasa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidikan) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di tiap-tiap lembaga pendidikan harus menggunakan metode yang tepat, seperti pembahasan Thaharahqashar banyak siswa dan siswi yang belum menguasai betul dengan tata cara melakukan shalat yang telah diajarkan disekolah ketika shalat termasuk *rukhsah* (kelonggaran/keringanan) yang diberikan Allah SWT kepada hambanya karena adanya kondisi yang menyulitkan bila shalat dilakukan dalam keadaan biasa. *Rukhsah* ini merupakan shodaqoh dari Allah SWT yang dianjurkan untuk diterima dengan penuh ketawadhu'an.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian,, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social. Sejalan dengan itu Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Kemajuan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Siswa, selain siswa memiliki bakat bawaan, lingkungan belajar juga ikut menentukan hasil, maka proses hasil pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan sarana prasarana yang mendukung.

Penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang rendah yang hanya mencapai 68,33 % dalam materi Thaharah yang seharusnya mencapai nilai KKM yaitu 80. dalam proses pembelajaran cenderung peserta didik tidak terlalu dilibatkan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam suatu proses pembelajaran di lembaga- lembaga pendidikan formal seperti metode demonstrasi.

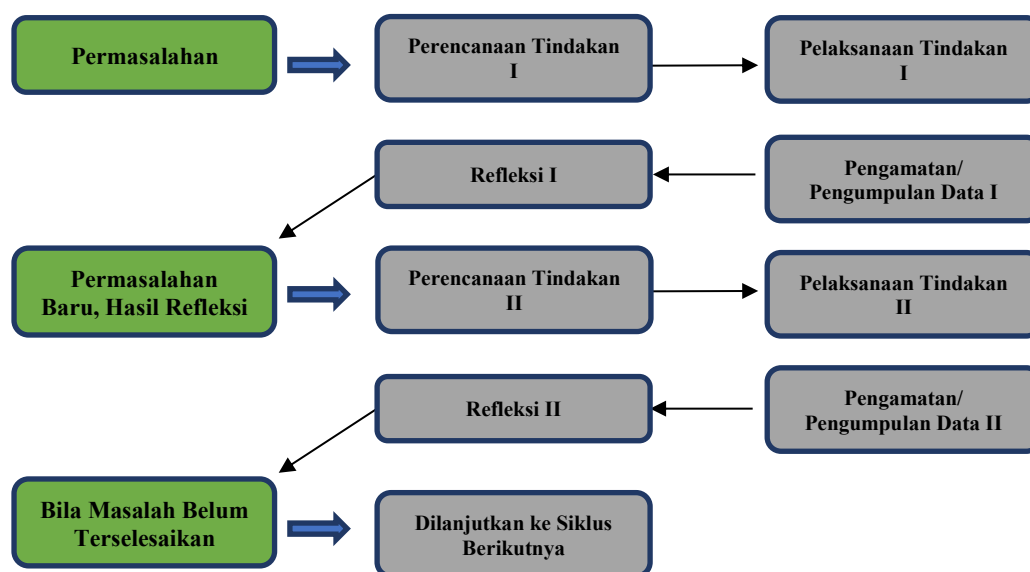
Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan difahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama di gunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyalaunggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengerjakan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersipat rutin.

Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan. Meskipun demikian murid-murid perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang di demonstrasikan itu. Dalam

demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.¹ Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan serta dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji. Informan dalam penelitian ini adalah langsung kepada peserta didik kelas VII SMPN 5 Satap Baraka.

Metode pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu (1) memasuki tempat observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data informasi yang dibutuhkan. (2) peneliti berusaha mengenali apa, siapa yang akan

diamati, kapan, dimana, dan lama melakukan observasi. (3) menempatkan diri sebagai peneliti bukan sebagai informan atau subjek penelitian. (4) peneliti menggunakan alat rekam selama melakukan observasi. (5) membiarkan partisipan menggunakan perspektif secara bebas. (6) setelah observasi selesai segera keluar dari lapangan untuk menyusun hasil observasi (Sugiyono, 2016).

Analisis data pada penelitian penilaian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan menyiapkan data dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksi data menjadi tema, terakhir menyajikan data dan peneliti menyimpulkan jawaban utama dari masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran dengan Metode Demonstrasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar serta dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekan kegiatan bersuci yaitu thaharah. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan guru yaitu ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal mendapatkan nilai kriteria ketuntasan yang belum diharapkan. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 14 orang hanya 7 orang yang tuntas dengan presentase (50%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan presentase (50%). Rata-rata nilai yang diperoleh Peserta didik hanya sebesar 67,71 Nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta didik pada Materi thaharah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta didik belum tercapai. Dengan hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Berdasarkan analisis data siklus I masih banyak kekurangan, dimana guru belum mampu memotivasi siswa secara maksimal, sehingga perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif masih kurang. Namun demikian sudah ada peningkatan perhatian serta keaktifan siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada siklus ini siswa belum bisa menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar siswa siklus I sudah cukup tuntas. Ketuntasan belajar siklus I adalah 57,14% atau 13 siswa dari 14 siswa sedangkan yang satu belum tuntas.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa

menanyakan kabar Peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi thaharah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada Peserta didik mengenai materi thaharah yang bertujuan untuk menarik perhatian Peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan

Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, selanjutnya guru membagikan bahasan lembar kerja peserta didik. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap di presentasikan, maka tiap kelompok menentukan siapa yang akan maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, peserta didik bertanya sebanyak-banyaknya kepada kelompok yang presentasi yang kemudian dijawab oleh kelompok yang presentasi

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengucapkan salam

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk melakukan aktifitas lain sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi kegiatan bersuci yaitu thaharah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 67,71 meningkat menjadi 75,18 pada siklus I. Jumlah Peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 14 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 11 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik dari jumlah total 14 orang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami Peserta didik; 3) mampu menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar

dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan penggunaan metode demonstrasi, peneliti menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai thaharah kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan Peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dengan materi thaharah dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan lembar kerja peserta didik yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Media yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya Peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi kesalah pahaman dalam mengerjakan tugas kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari kerja mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari pekerjaan mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak Peserta didik yang sudah mengerti

tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan *metode demonstrasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *asesmen* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 14 orang sebanyak 11 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 5 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal sudah mencapai 82, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,32. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 67. Dengan ini membuktikan bahwasannya penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Satap Baraka.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 80,32 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *asesmen* (sebelum tindakan) dan *asesmen* (sesudah tindakan).

Bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi pada kelas VII SMPN 5 Satap Baraka. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan penggunaan metode demonstrasi, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 70 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi thaharah

dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70 % dan pada siklus II yaitu 85%.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 57 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas Peserta didik meningkat menjadi 82 %.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 7 Agustus 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta didik berjumlah 80,32. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 14 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 82% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 18%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada kelas VII SMPN 5 Satap Baraka

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 82%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar yang dibuktikan dengan adanya ketuntasan pada siklus I sampai siklus II sebagai berikut pda siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 57,14% dengan nilai rata - rata 77,21 dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata rata 75 dan yang tuntas belajar sebanyak 6 orang dari 14 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 85,71 % dengan nilai rata rata 89,07% dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata rata 77,21 dan yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dari 14 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,2013)

Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*,(Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2013),

Dimiyati dan Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
Muhamad U, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2001)

Syiful, Aswan, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)Abu A, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.(Bandung: Alfabeta,1986) Syiful S, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,2013)

Mahmud dan Priatna, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Sahifa,2006)

Hamzah B. Uno.*Menjadi Peneliti Yang Propesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)
